

ABSTRAK

Perkembangan *platform streaming* digital telah mendorong munculnya praktik *binge-watching* di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari konsumsi media sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik *binge-watching* tidak hanya sebagai aktivitas hiburan saja, namun juga sebagai praktik budaya yang berkaitan dengan konteks sosial dan pembentukan makna dalam kehidupan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory*, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara bertahap. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner Google Form kepada mahasiswa Universitas Diponegoro untuk menggambarkan pola umum perilaku *binge-watching*. Selanjutnya, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam secara *online* guna menjelaskan pengalaman, motivasi, dan konteks sosial yang melatarbelakangi praktik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *binge-watching* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja, namun juga sebagai cara untuk mengatur suasana hati, mengatasi tekanan akademik, serta mengisi waktu luang. Mahasiswa juga menunjukkan keterikatan emosional terhadap konten yang ditonton, sehingga mendorong perilaku menonton secara berkelanjutan. Dalam perspektif teori konsumsi Jean Baudrillard, praktik ini mencerminkan konsumsi simbolik yang berkaitan dengan identitas dan makna sosial, sementara melalui *Cultural Consumption Theory* (CCT), *binge-watching* dipahami sebagai praktik konsumsi yang terbentuk dalam konteks budaya dan interaksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa *binge-watching* merupakan praktik yang kompleks yang tidak hanya berkaitan dengan hiburan, namun juga dengan identitas, emosi, dan dinamika kehidupan sosial mahasiswa.

Kata kunci: Binge-watching, Mahasiswa, Cultural Consumption Theory, Konsumsi Simbolik, Gaya Hidup

ABSTRACT

The development of digital streaming platforms has encouraged the emergence of binge-watching practices among university students as part of their everyday media consumption. This study aims to understand binge-watching not only as a form of entertainment, but also as a cultural practice related to social context and the construction of meaning in students' lives. This research employs a mixed methods approach with an explanatory design, combining quantitative and qualitative methods in sequential stages. Quantitative data were collected through a Google Form questionnaire distributed to students of Universitas Diponegoro to identify general patterns of binge-watching behavior. Subsequently, qualitative data were obtained through in-depth online interviews to further explain the experiences, motivations, and social contexts underlying this practice. The findings indicate that binge-watching functions not only as entertainment, but also as a means of regulating mood, coping with academic pressure, and filling leisure time. Students also demonstrate emotional attachment to the content they watch, which encourages continuous viewing behavior. From the perspective of Jean Baudrillard's theory of consumption, this practice reflects symbolic consumption related to identity and social meaning. Meanwhile, through Cultural Consumption Theory (CCT), binge-watching is understood as a consumption practice shaped by cultural contexts and social interactions. Therefore, this study concludes that binge-watching is a complex practice associated not only with entertainment, but also with identity, emotions, and the dynamics of students' social lives.

Keywords: Binge-watching, University Students, Cultural Consumption Theory, Symbolic Consumption, Lifestyle